

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu pilar fundamental dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Disiplin tidak sekadar mematuhi aturan secara mekanis, melainkan mencerminkan internalisasi nilai tanggung jawab, ketepatan waktu, dan komitmen terhadap pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam konteks manajemen pendidikan, kedisiplinan siswa menjadi indikator penting efektivitas manajemen kesiswaan karena berdampak langsung pada iklim pembelajaran, ketertiban sekolah, dan kualitas proses belajar mengajar secara menyeluruh.

Penelitian tentang manajemen kesiswaan telah banyak menunjukkan bahwa sistem pengelolaan siswa yang efektif memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku disiplin. Khairunnisa dan Untung (2024), dalam penelitiannya di MTs Ma'arif NU Buaran menemukan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesiswaan secara terintegrasi mampu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui partisipasi aktif, pembinaan konsisten, dan pengawasan rutin. Senada dengan itu, Efendi, R. (2024), menegaskan bahwa manajemen kesiswaan yang baik dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan program pembinaan yang terstruktur. Di tingkat SMP Asnani (2021), menemukan bahwa manajemen kesiswaan yang meliputi orientasi tata tertib, apel pagi, dan kegiatan ekstrakurikuler terbukti memengaruhi disiplin siswa dalam aspek waktu, berpakaian, dan kepatuhan pada aturan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Ermawati, Murniarti, dan Sihotang (2023) yang

membuktikan bahwa implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah secara nyata berkontribusi pada pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa ketika dilaksanakan secara terencana dan konsisten.

Dalam perspektif global, pentingnya kedisiplinan sebagai prasyarat pembelajaran efektif juga telah banyak dikaji. Jimerson (2022), menekankan bahwa strategi pengelolaan disiplin (*behavior management*) yang konsisten dapat memengaruhi iklim kelas dan kualitas hubungan guru-siswa, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan belajar kondusif. Lebih jauh, studi longitudinal Akkus (2022), menunjukkan bahwa perilaku eksternal siswa seperti keterlambatan, ketidakhadiran, dan perilaku disruptif berkorelasi negatif dengan performa akademik. Temuan ini mengonfirmasi bahwa siswa yang tidak disiplin dalam kehadiran cenderung mengalami penurunan prestasi belajar karena kehilangan materi pelajaran dan kesulitan mengejar ketinggalan akademik.

Dengan demikian, kedisiplinan siswa khususnya dalam aspek kehadiran bukan hanya persoalan administratif, melainkan merupakan bagian integral dari kualitas pendidikan yang harus dikelola secara profesional dan sistematis. Manajemen kehadiran siswa yang efektif memerlukan sistem monitoring yang akurat, cepat, dan dapat diakses oleh semua stakeholder terkait untuk mendukung pengambilan keputusan dan tindakan pembinaan yang tepat waktu.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah memiliki sistem manajemen kehadiran yang memadai. Observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Waskito Pamulang – Tangerang Selatan pada bulan September 2024 mengidentifikasi sejumlah permasalahan signifikan terkait kedisiplinan kehadiran siswa. Berdasarkan data dari buku piket guru, rata-rata

terdapat 15-20 siswa per hari (sekitar 8-10% dari total siswa) yang datang terlambat, dengan pola keterlambatan yang cenderung berulang pada siswa yang sama. Lebih memprihatinkan lagi, tercatat 5-8 siswa per minggu tidak hadir pada jam pelajaran pertama dan kedua tanpa keterangan yang jelas, namun kemudian masuk pada jam pelajaran berikutnya. Kondisi ini mengindikasikan lemahnya sistem monitoring kehadiran dan tindak lanjut pembinaan kedisiplinan di sekolah.

Sistem absensi yang saat ini diterapkan di SMA Waskito Pamulang – Tangerang Selatan masih berbasis manual menggunakan buku piket dan daftar hadir kelas. Prosedur operasionalnya adalah guru piket mencatat kehadiran siswa secara konvensional setiap pagi, kemudian menyerahkan catatan tersebut kepada wali kelas atau guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada akhir hari, bahkan tidak jarang tertunda hingga beberapa hari kemudian. Sistem manual ini menimbulkan berbagai kendala operasional yang menghambat efektivitas manajemen kedisiplinan siswa.

Pertama, terdapat keterlambatan signifikan dalam rekapitulasi dan aksesibilitas data kehadiran. Ketika guru BK memerlukan informasi tentang keterlambatan atau ketidakhadiran siswa untuk keperluan pembinaan, data yang diperoleh sudah tidak aktual karena tertunda beberapa hari. Akibatnya, pembinaan yang seharusnya dilakukan segera menjadi kurang efektif karena kehilangan momentum. Kedua, pencatatan manual sangat rentan terhadap kesalahan manusia (*human error*) seperti salah tulis nama, lupa mencatat, atau tulisan yang tidak terbaca dengan jelas. Hal ini menyebabkan inkonsistensi data antara catatan guru piket, guru mata pelajaran, dan wali kelas, yang pada akhirnya mempersulit proses evaluasi dan tindak lanjut.

Ketiga, kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan hanya dapat mengakses informasi kehadiran melalui laporan mingguan atau bahkan bulanan yang bersifat

agregat dan tidak detail. Ketiadaan akses real-time terhadap data kehadiran harian menyulitkan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan strategis terkait pembinaan kedisiplinan. Keempat, tidak adanya integrasi antara sistem absensi dengan sistem pencatatan pelanggaran yang dikelola guru BK mengakibatkan sekolah kesulitan memperoleh gambaran komprehensif tentang pola perilaku disiplin siswa secara individual maupun agregat. Kelima, beban administratif yang tinggi dalam proses pencatatan, rekapitulasi, dan pelaporan manual menyita waktu dan tenaga guru yang seharusnya dapat dialokasikan untuk kegiatan pembinaan dan pembelajaran.

Permasalahan sistem informasi kehadiran manual ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu. Pramesti dan Febrianto (2024), dalam penelitiannya tentang implementasi sistem absensi digital di sekolah dasar menyimpulkan bahwa sistem manual tidak hanya tidak efisien tetapi juga menghambat proses pengambilan keputusan yang cepat dalam manajemen sekolah. Lebih lanjut, penelitian Marliza dkk. (2025), menunjukkan bahwa keterlambatan informasi kehadiran kepada orang tua siswa dapat mengurangi efektivitas pengawasan dan pembinaan dari lingkungan keluarga.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang besar bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah. Sistem absensi berbasis web menjadi salah satu solusi teknologi yang banyak diadopsi oleh sekolah-sekolah maju karena menawarkan berbagai keunggulan: pencatatan digital yang akurat, akses real-time bagi semua stakeholder, kemudahan dalam rekapitulasi dan pelaporan, serta potensi integrasi

dengan sistem manajemen lainnya seperti sistem poin pelanggaran atau notifikasi otomatis kepada orang tua.

Beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas penerapan sistem absensi digital di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Aizah dan Santoso (2024), menyatakan bahwa sistem absensi berbasis web mampu meningkatkan efisiensi serta efektivitas pengelolaan kehadiran siswa di sekolah. Melalui integrasi teknologi sistem ini, memungkinkan proses pencatatan kehadiran dilakukan secara real-time, sehingga guru, siswa, dan orang tua dapat berinteraksi serta memantau kehadiran tanpa keterlambatan informasi. Peneliti menemukan bahwa penggunaan sistem digital ini menghemat waktu kerja guru, mengurangi potensi kesalahan pencatatan manual, serta meningkatkan akurasi data kehadiran siswa. Selain itu, sistem ini juga memberikan efisiensi biaya operasional, karena tidak lagi memerlukan media fisik seperti buku absensi atau lembar kertas. Secara manajerial, penerapan sistem ini memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui pemberitahuan otomatis mengenai kehadiran siswa, menciptakan komunikasi dua arah yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem absensi digital bukan hanya berdampak positif pada aspek teknis administrasi sekolah, tetapi juga memperkuat dimensi kedisiplinan, keterbukaan informasi, dan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan siswa.

Lebih jauh, sistem absensi digital dapat dikonfigurasi untuk memberikan notifikasi otomatis kepada orang tua ketika anak mereka tidak hadir atau terlambat, sehingga pembinaan kedisiplinan dapat dilakukan secara kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Marliza dkk. (2025), dalam penelitiannya tentang aplikasi absensi siswa dengan integrasi notifikasi *WhatsApp* di SMA N 2 Lengayang menemukan

bahwa keterlibatan orang tua dalam monitoring kehadiran siswa meningkat signifikan ketika mereka menerima informasi real-time tentang kehadiran anak mereka.

Implementasi teknologi dalam sistem pendidikan tidak serta-merta menjamin keberhasilan. Aspek penerimaan teknologi oleh pengguna (*technology acceptance*) merupakan faktor krusial yang menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (Dalam Alharbi dan Sandhu, 2022), telah menjadi kerangka teoritis yang banyak digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Dalam konteks pendidikan Indonesia, beberapa penelitian telah mengaplikasikan TAM untuk menganalisis penerimaan teknologi pembelajaran.

Penelitian Fecira dan Abdulla (2020), tentang penerimaan e-learning menggunakan TAM menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) menjadi prediktor signifikan terhadap niat menggunakan dan penggunaan aktual sistem e-learning oleh pengguna. Senada dengan itu, Maita dan Majid (2022), dalam penelitiannya tentang adopsi teknologi digital oleh guru pendidikan bisnis menemukan bahwa faktor-faktor TAM berperan penting dalam menjelaskan tingkat adopsi teknologi oleh guru, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks sistem absensi digital, penelitian Pramesti dan Febrianto (2024), menekankan bahwa efektivitas sistem tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis aplikasi, tetapi juga oleh tingkat penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap

sistem yang dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang implementasi sistem absensi berbasis web perlu menggunakan pendekatan holistik yang mencakup aspek pengembangan teknologi, evaluasi efektivitas dalam meningkatkan kedisiplinan, dan analisis penerimaan pengguna berdasarkan kerangka teoritis yang relevan.

Berdasarkan analisis permasalahan dan kajian literatur di atas, terdapat urgensi untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem absensi berbasis web di SMA Waskito Pamulang – Tangerang Selatan sebagai solusi terhadap permasalahan kedisiplinan siswa yang belum tertangani secara optimal. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan aplikasi teknologi, tetapi juga mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta menganalisis tingkat penerimaan dan respon dari berbagai stakeholder (kepala sekolah, guru piket, wali kelas, guru BK, dan siswa), terhadap sistem yang dikembangkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi SMA Waskito Pamulang – Tangerang Selatan dalam meningkatkan efektivitas manajemen kesiswaan, khususnya dalam aspek monitoring dan pembinaan kedisiplinan siswa. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang implementasi teknologi informasi dalam manajemen pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks sekolah menengah atas. Lebih jauh, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam pengelolaan kedisiplinan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari kebutuhan riil di lapangan yang didukung oleh kajian teoretis dan empiris yang relevan, serta berorientasi pada

pengembangan solusi praktis yang dapat diimplementasikan dan dievaluasi dampaknya secara terukur dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait kedisiplinan siswa dan sistem manajemen kehadiran di SMA Waskito Pamulang – Tangerang Selatan sebagai berikut:

1. Tingkat keterlambatan siswa yang masih tinggi, dengan rata-rata 15-20 siswa per hari (8-10% dari total siswa) datang terlambat dengan pola yang cenderung berulang pada siswa yang sama.
2. Terdapat siswa yang tidak hadir pada jam pelajaran pertama dan kedua tanpa keterangan yang jelas, namun kemudian masuk pada jam pelajaran berikutnya, dengan rata-rata 5-8 kasus per minggu.
3. Sistem absensi manual yang masih digunakan mengakibatkan keterlambatan dalam rekapitulasi data kehadiran, sehingga informasi tidak dapat diakses secara real-time oleh pihak-pihak yang memerlukan.
4. Pencatatan kehadiran secara manual rentan terhadap kesalahan manusia (*human error*) yang menyebabkan inkonsistensi data antara catatan guru piket, guru mata pelajaran, dan wali kelas.
5. Kepala sekolah tidak memiliki akses terhadap data kehadiran harian secara aktual dan real-time, sehingga kesulitan dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan strategis terkait pembinaan kedisiplinan.

6. Tidak adanya integrasi antara sistem absensi dengan sistem pencatatan pelanggaran yang dikelola guru BK, mengakibatkan sekolah kesulitan memperoleh gambaran komprehensif tentang pola perilaku disiplin siswa.
7. Beban administratif yang tinggi dalam proses pencatatan, rekapitulasi, dan pelaporan manual menyita waktu dan tenaga guru yang seharusnya dapat dialokasikan untuk kegiatan pembinaan dan pembelajaran.
8. Keterlambatan informasi kehadiran siswa kepada guru BK mengakibatkan pembinaan kedisiplinan tidak dapat dilakukan secara responsif dan kehilangan momentum yang tepat.
9. Belum diketahui sejauh mana efektivitas penerapan sistem absensi berbasis web dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Waskito Pamulang – Tangerang Selatan.
10. Belum diketahui tingkat penerimaan dan respon *stakeholder* (kepala sekolah, guru piket, wali kelas, guru BK, dan siswa), terhadap implementasi sistem absensi berbasis web di SMA Waskito Pamulang – Tangerang Selatan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan mengembangkan aplikasi absensi berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan manajemen kedisiplinan siswa di SMA Waskito Pamulang – Tangerang Selatan?
2. Apakah implementasi aplikasi absensi berbasis web efektif dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran siswa di SMA Waskito Pamulang – Tangerang Selatan?

3. Bagaimana tingkat penerimaan (*user acceptance*) stakeholder (kepala sekolah, guru piket, wali kelas, guru BK, dan siswa) terhadap penggunaan aplikasi absensi berbasis web sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan kehadiran siswa di SMA Waskito Pamulang – Tangerang Selatan, ditinjau dari dimensi *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM)?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan aplikasi presensi berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan manajemen kedisiplinan siswa di SMA Waskito Pamulang – Tangerang Selatan.
2. Mengetahui efektivitas implementasi aplikasi absensi berbasis web dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran siswa di SMA Waskito Pamulang – Tangerang Selatan.
3. Mengetahui tingkat penerimaan (*user acceptance*) stakeholder (kepala sekolah, guru piket, wali kelas, guru BK, dan siswa) terhadap penggunaan aplikasi absensi berbasis web sebagai instrumen peningkatan kedisiplinan kehadiran siswa di SMA Waskito Pamulang – Tangerang Selatan, berdasarkan dimensi *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM)

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya literatur manajemen pendidikan tentang efektivitas sistem absensi digital dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran siswa di sekolah menengah.
- b. Memberikan dukungan empiris terhadap penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam konteks sekolah sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.
- c. Menambah contoh penerapan metode R&D model Borg dan Gall dalam pengembangan sistem informasi manajemen pendidikan berbasis web.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah: tersedianya sistem absensi berbasis web yang tervalidasi untuk memonitor kehadiran siswa secara real-time, mempercepat rekapitulasi data, dan mendukung pembinaan kedisiplinan yang lebih responsif.
- b. Bagi guru dan tenaga kependidikan: berkurangnya beban administratif pencatatan manual sehingga guru dapat lebih fokus pada pembinaan siswa berdasarkan data kehadiran yang akurat dan tepat waktu.
- c. Bagi siswa dan orang tua: meningkatnya transparansi informasi kehadiran yang mendorong tanggung jawab pribadi siswa sekaligus memperkuat pengawasan orang tua melalui notifikasi otomatis.
- d. Bagi peneliti lain: tersedianya referensi metodologis untuk penelitian R&D yang mengintegrasikan pengembangan produk teknologi pendidikan dengan pengujian efektivitas dan penerimaan pengguna.